

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI HARGA DIRI SECARA INDIVIDU
DENGAN PEMBERIAN TUGAS (RESITASI) PADA SISWA KELAS III SD NEGERI JREBENG I
KECAMATAN WONOMERTO**

Sri Sudarti

SDN Jrebeng I, Kec. Wonomerto

srisudati01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan Penelitian tindakan Kelas atau School Action Research (SAR). Penelitian tindakan memiliki karakteristik-karakteristik yang bersifat partisipatif. Penelitian ini juga bersifat kolaboratif, artinya dilakukan bersama-sama peneliti guru pengamat mulai dari proses perencanaan tidak observasi dan refleksi. Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah Upaya Meningkatkan Kemampuan Memahami Harga Diri Secara Individu dengan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) pada Siswa Kelas III SD Negeri Jrebeng I, Kecamatan Wonomerto. Dengan jumlah sampel dalam penelitian ini semua siswa kelas III sebanyak 22 siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 (dua) siklus dengan menggunakan instrument kegiatan guru, instrumen kegiatan siswa, serta instrument indikator keberhasilan pencapaian kompetensi hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa, aktivitas kegiatan mengajar guru (peneliti) dan peningkatan hasil belajar siswa. Untuk itu disarankan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar hendaknya memilih metode yang tepat seperti Penugasan dan memanfaatkan media agar pemahaman siswa dalam belajar serta kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

Kata Kunci : hasil belajar, operasi hitung, mistar bilangan, Demonstrasi

Pendahuluan

Semenjak diberlakukan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia (RI) No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah, terdapat perubahan standarisasi materi kurikulum setiap mata pelajaran. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam Permendiknas tersebut memuat ruang lingkup materi, tujuan, dan struktur materi yang harus diajarkan di masing-masing jenjang pendidikan. Diantara beberapa perubahan itu salah satunya adalah Kebutuhan Warga Negara, meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara (Rulyansah & Hayukasari, 2018).

Dari beberapa perubahan tersebut tentunya juga diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai

agar anak lebih mudah menyerap materi pembelajaran. Karena di dalam mata pelajaran PKn tidak hanya pengetahuan yang diutamakan tetapi lebih menekankan pada norma dan aturan serta pembentukan karakter anak yang didalam mengatur bagaimana kehidupan di masyarakat baik secara individu maupun kelompok.

Untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran PKn secara baik guru hendaknya lebih menekankan pada pemberian contoh dalam kehidupan sehari-hari secara riil, melalui paparan, gambar, bercerita dan pemberian tugas. Tetapi kenyataan yang selama ini dilakukan pada pembelajaran PKn khususnya anak-anak hanya dihadapkan pada latihan soal, mendengarkan ceramah yang pada akhirnya kemampuan siswa memahami materi dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari masih belum sesuai dengan harapan.

Dari beberapa permasalahan pembelajaran tersebut didapatkan perilaku anak-anak yang dilakukan melalui pengamatan baik individu maupun

kelompok masih belum menunjukkan adanya perubahan perilaku yang lebih baik apalagi masih anak-anak seusia kelas III. Selain itu ukuran pengetahuan khususnya pada Kompetensi Dasar Memberi contoh bentuk harga diri, seperti menghargai diri sendiri, mengakui kelebihan dan kekurangan diri sendiri, masih sangat jauh dari harapan KKM, ini dapat dilihat dari hasil belajar tahun sebelumnya hanya kisaran 30% yang mencapai KKM.

Berangkat dari keadaan tersebut maka kami sebagai guru kelas berupaya memperbaiki pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode penugasan (resitasi), metode ini kami pilih karena merupakan salah satu alternatif untuk lebih menyempurnakan penyampaian tujuan pembelajaran khusus. Hal ini disebabkan oleh padatnya materi pelajaran yang harus disampaikan sementara waktu belajar sangat terbatas di dalam kelas. Dengan banyaknya kegiatan pendidikan di sekolah dalam usaha meningkatkan mutu.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana cara menggunakan metode penugasan dalam Meningkatkan kemampuan memahami harga diri secara individu pada siswa kelas III SD Negeri Jrebeng II , Kecamatan Wonomerto ?
2. Bagaimana cara meningkatkan kemampuan memahami harga diri secara individu pada siswa kelas III SD Negeri Jrebeng II , Kecamatan Wonomerto ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian secara umum ingin mendeskripsikan tentang : (1) Cara menggunakan metode penugasan dalam Meningkatkan kemampuan memahami harga diri secara individu pada siswa kelas III SD Negeri Jrebeng II , Kecamatan Wonomerto (2) Cara

meningkatkan kemampuan memahami harga diri secara individu pada siswa kelas III SD Negeri Jrebeng II , Kecamatan Wonomerto

Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis, yaitu menambah wawasan penulis mengenai pemilihan dan penggunaan metode belajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar di kelas dan selanjutnya dijadikan sebagai pengembangan profesi dan peningkatan kompetensi guru.
2. Bagi siswa, yaitu membantu siswa belajar aktif, kreatif dan menyenangkan serta membantu siswa mempermudah memahami materi pembelajaran. Selain itu, melatih siswa untuk berani bertanya dan mengutarakan pendapat yang berkaitan dalam kegiatan belajar mengajar
3. Bagi Sekolah, yaitu sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada di dalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan, serta dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan menerapkan pembelajaran pada mata pelajaran yang lain

METODE

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Jrebeng II , Wonomerto , Kabupaten Probolinggo, pada semester II Tahun pelajaran 2013-2014. Pembuatan rencana tindakan berdasarkan refleksi awal yang dilaksanakan sebelum pelaksanaan tindakan per siklus.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN Jrebeng II , Wonomerto Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2013-2014 dengan jumlah siswa 22 anak. Nama-nama siswa yang terlibat disajikan pada Lampiran. Observer terdiri atas seorang orang guru yaitu: Taufik, S.Pd, yang membantu peneliti dalam merekam proses

pembelajaran dengan instrumen yang sudah disediakan yakni instrument aktivitas guru dan siswa dalam proses tindakan.

Langkah-langkah Tindakan:

Langkah tindakan pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Siswa membaca dalam hati teks cerita tentang harga diri yang sudah disediakan pada LK siswa
2. Secara kelompok siswa mendiskusikan beberapa pertanyaan yang sudah disediakan guru.
3. Mengajak siswa mengambil kesimpulan mengenai pengertian harga diri berdasarkan bacaan
4. Guru menyebutkan contoh-contoh bentuk harga diri.
5. Menunjuk beberapa siswa untuk menyebutkan contoh bentuk harga diri selain yang telah disebutkan.
6. Guru menugaskan siswa berkelompok dengan tiga sampai empat teman sekelasnya.
7. Setiap kelompok juga ditugaskan memberikan pendapat kelompok mengenai bacaan tersebut (misalnya, setujuakah mereka dengan tindakan tokoh pada cerita, apa alasannya, bagaimana tindakan yang seharusnya, mengapa, dst).
8. Setiap perwakilan kelompok diminta membacakan hasil diskusi.
9. Guru mengajak siswa mengambil kesimpulan berdasarkan hasil diskusi.

Tehnik Analisis Data

1. Tes : Instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian hasil belajar siswa.
2. Observasi : Berupa format atau blanko pengamatan kepada siswa dan guru.
3. Dokumentasi : Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar,

majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 2002: 54).

Alat pengumpulan data

1. Ulangan : Ulangan dilakukan setelah pembelajaran selesai pada setiap siklus.
2. Lembar observasi : Berupa lembar pengamatan aktifitas belajar siswa dalam setiap siklus dan lembar pengamatan guru dalam mengajar dalam setiap siklus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan guru dan siswa dalam tindakan

Setelah dilaksanakan tindakan dan perbaikan pada siklus II, khususnya pada beberapa indicator yang belum tercapai yang didasarkan pada beberapa catatan kelemahan baik aktivitas guru maupun siswa pada saat kegiatan belajar mengajar kemudian dituangkan dalam diagram dan table maka dapat dideskripsikan sebagai berikut :

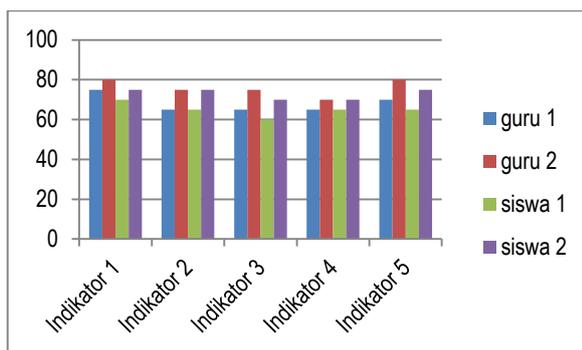
No	Indikator	HASIL PENGAMATAN (%)	
		Siklus 1	Siklus 2
Aktivitas Belajar Siswa		Siklus 1	Siklus 2
1	Apakah siswa melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru dengan baik ?	70	75
2	Apakah siswa mendiskusikan dengan teman kelompoknya tugas-tugas yang diberikan guru ?	65	75
3	Apakah siswa mampu membuat kesimpulan sesuai dengan tugas yang diberikan guru?	60	75
4	Apakah siswa bisa menyelesaikan soal-soal pada LK dengan baik?	65	70
5	Apakah siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan siswa lain memberikan tanggapan	65	75

Aktivitas Guru dalam Tindakan (PBM)			
1	Apakah guru memberikan penjelasan kepada siswa yang harus dilakukan hari ini dengan baik?	75	80
2	Apakah guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok secara menyeluruh?	65	75
3	Apakah guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan dengan baik?	65	75
4	Apakah guru membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik?	65	70
5	Apakah guru menyimpulkan dan memberikan catatan tentang kegiatan hari ini?	70	80

Kegiatan siswa: Secara umum gambaran kegiatan siswa sudah baik dengan capaian tingkatan dari rata-rata siklus 1 (65%) menjadi rata-rata siklus 2 (75%). Artinya kegiatan siswa mulai dari memperhatikan penjelasan guru, melakukan diskusi, mengerjakan tugas dan membuat kesimpulan sudah sesuai dengan criteria yang ditentukan pada penilaian. Untuk itu aktivitas siswa dinyatakan tuntas dan tetap dipertahankan pada pembelajaran yang lain.

Kegiatan guru : Perbaikan pada kegiatan tindakan ke 2 berdasarkan catatan pengamatan siklus 1 untuk kegiatan guru sudah baik untuk semua indicator. Artinya guru sudah mampu menggunakan metode pembelajaran penugasan. Hal ini dapat dibuktikan pada saat kegiatan belajar mengajar siswa mulai senang, dan juga mampu mengerjakan tugas-tugas dengan baik. Selain itu dalam kegiatan belajar mengajar guru selalu memberikan bimbingan baik individu maupun kelompok secara merata. Dengan demikian kegiatan guru pada pembelajaran ini perlu dipertahankan untuk pembelajaran-pembelajaran yang lain.

Berikutnya kami sajikan diagram perbandingan aktivitas guru dan siswa



Berdasarkan diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan siswa pada tindakan ke 2 dalam Upaya Meningkatkan kemampuan memahami harga diri secara individu melalui metode pemberian tugas (resitasi) di kelas III SD Negeri Jrebeng II , Kecamatan Wonomerto sudah baik dengan capaian tingkatan rata-rata (65% menjadi 75%) dengan demikian kegiatan ini dinyatakan tuntas.

Pembahasan hasil belajar siswa

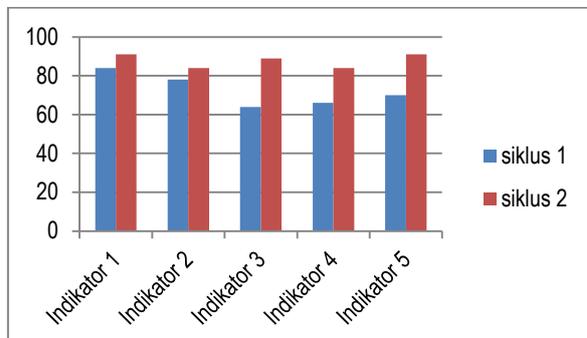
No	Indikator Kompetensi	Rata-Rata (%)	
		Siklus 1	Siklus 2
1)	Menjelaskan pengertian harga diri.	84	91
2)	Menjelaskan pentingnya memiliki harga diri.	78	84
3)	Menyebutkan contoh bentuk harga diri.	64	89
4)	Mengidentifikasi perilaku memiliki harga diri yang tepat dan yang tidak tepat.	66	84
5)	Menjelaskan akibat tidak memiliki harga diri	70	91

Data diambil dari analisis hasil belajar siswa tindakan 1 dan 2

Deskripsi dan pembahasan hasil belajar disarkan pada analisis data hasil ulangan siswa selama tindakan yakni siklus ke 2 adapun datanya dapat dipaparkan sebagai berikut: Secara umum semua indicator hasil belajar dapat dicapai dengan baik yakni ada peningkatan hasil belajar yang cukup bagus (72 % pada siklus 1 menjadi 88% pada siklus ke 2) . Dengan demikian secara umum siswa mampu menguasai

semua indikator, hal ini dibuktikan hasil belajar siswa rata-rata kelas sudah sangat baik dan tidak perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Selanjutnya kami sajikan diagram perbandingan hasil belajar siswa pada siklus 1 dan 2.



Berdasarkan diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tindakan ke 2 dalam Upaya Meningkatkan kemampuan memahami harga diri secara individu melalui metode pemberian tugas (resitasi) di kelas III SD Negeri Jrebeng II , Kecamatan Wonomerto sudah sangat baik dengan capaian tingkatan rata-rata (72% menjadi 88%) dengan demikian kegiatan ini dinyatakan tuntas dan tidak diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Kesimpulan

1. Penggunaan metode Pemberian tugas (resitasi) dengan memperhatikan langkah-langkah sesuai sintaks yang ada pada metode tersebut dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, khususnya kemampuan memahami harga diri secara individu di kelas III SD Negeri Jrebeng II , Kecamatan Wonomerto
2. Ada peningkatan kemampuan memahami harga diri secara individu melalui metode pemberian tugas (resitasi) di kelas III SD Negeri Jrebeng II , Kecamatan Wonomerto

Saran

1. Agar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan maka sebagai guru hendaknya pandai-pandai memilih

metode dan strategi agar proses dan hasil belajar menjadi lebih maksimal

2. Lembaga hendaknya memberikan kebebasan kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya melalui penelitian dalam upaya memperbaiki pembelajaran di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
3. Dalam upaya meningkatkan kompetensi guru hendaknya diadakan pelatihan penyusunan karya tulis secara berkesinambungan sehingga guru-guru kita mampu melakukan penelitian sebagai upaya pengembangan keprofesian berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996).
 Depdiknas, (2008) Pendidikan dan Latihan Profesi Guru, UNJ, Jakarta
 Dinn Wahyudin dkk,(1995), Pengantar Pendidikan, Universitas Terbuka, Jakarta
 Rulyansah, A., & Hayukasari, D. N. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Role Playing Berwawasan Kecerdasan Interpersonal pada Siswa Kelas II Semester Ganjil di SDN Ambulu I. *Jurnal Pedagogy*, 5(1), 84–91.
 Sudirman, dkk, (1984), Ilmu Pendidikan, Rosda Karya, Bandung
 Udin S Winataputra dkk, (1991), Teori dan Pembelajaran, Universitas Terbuka, Jakarta